

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPEGARUHI PENGELOLAAN DANA DESA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KEDIRI KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN

I NYOMAN GEDE MARTA
NI GUSTI AYU PUTRI NURYATI
I GUSTI AYU META PURMINA DEWI
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tabanan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh transparansi, akuntabilitas dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa baik secara parsial maupun simultan terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Penelitian ini dilakukan di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : 1) Uji Asumsi Klasik yang meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. 2) Pengujian Hipotesis menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan Transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Kata Kunci : *Transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa dan pemberdayaan masyarakat.*

PENDAHULUAN

Keberadaan desa secara yuridis dalam Undang-Undang No 6 tahun 2014 menjelaskan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 tentang dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBN (Anggaran Pengeluaran dan Belanja Negara) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota dan digunakan untuk

membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dana desa tersebut diadakan sebagai wujud pengakuan negara terhadap kesatuan masyarakat hukum yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, dan hak asal usul atau hak tradisional, serta meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa.

Lubis (2016) menyatakan bahwa transparansi adalah prinsip untuk membuka diri kepada hak masyarakat sebagai upaya untuk perolehan akses informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif mengenai penyelenggaraan organisasi dengan memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan, dan rahasia negara. Asas selanjutnya adalah asas partisipasi, yaitu keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya.

Dalam pengelolaan keuangan desa, keterlibatan masyarakat sangat penting dilakukan, keterlibatan tersebut dimulai dari perencanaan, penganggaran, hingga pelaksanaan.

Dalam pengalokasian dana desa, desa Kediri merupakan desa dengan penerimaan dana desa terbanyak di Kabupaten Tabanan. Dana desa yang diterima desa Kediri pada tahun 2018 tersebut sebanyak Rp. 1.195.921.000,-. Anggaran dana desa yang diterima desa Kediri tersebut tidaklah sedikit, akan tetapi masih terdapat banyak permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satu masalah yang dihadapi oleh desa tersebut adalah masih rendahnya masyarakat miskin, bahkan desa Kediri sebagaimana disampaikan oleh Kecamatan Kediri adalah desa termiskin di Kecamatan Kediri. Predikat desa miskin yang diperoleh Desa Kediri tersebut menjadikan Desa Kediri masuk kedalam zona merah.

Desa Kediri seharusnya tidak menjadi desa yang masuk dalam zona merah jika pengelolaan sumber daya maupun pemberdayaan masyarakatnya bagus. Desa Kediri ini merupakan desa yang mempunyai wilayah terluas di Kecamatan Kediri. Pertumbuhan penduduk yang pesat tidaklah terlalu menjadi kendala pembangunan dipedesaan, asal saja penduduk tersebut mempunyai kontribusi untuk ikut andil dalam kegiatan pembangunan di desa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah transparansi berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan ?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan ?
3. Apakah partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan ?

4. Apakah transparansi, akuntabilitas dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan nyata secara simultan terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan ?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Dana Desa

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 tentang dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBN (Anggaran Pengeluaran dan Belanja Negara) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Pengertian Transparansi

Ismail (2016) menyatakan transparansi yang berasal dari kata *transparency* adalah prinsip untuk membuka diri kepada hak masyarakat untuk memperoleh akses informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif mengenai penyelenggaraan organisasi dengan memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan, dan rahasia negara.

Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam bahasa inggris biasa disebut *accountability* atau *accountable* yang artinya “dapat dipertanggungjawabkan”. Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban untuk menjawab dan menerangkan kinerja seseorang, badan hukum, dan atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau wewenang untuk menerima dan/atau meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berasal dari bahasa inggris, yaitu *participation* yang berarti peran serta. Secara istilah, partisipasi adalah bentuk peran serta dan/atau keikutsertaan dalam suatu

kegiatan yang dilaksanakan secara pro aktif. Adisasmita menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan dan pelibatan masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek/program yang dikerjakan oleh masyarakat lokal.

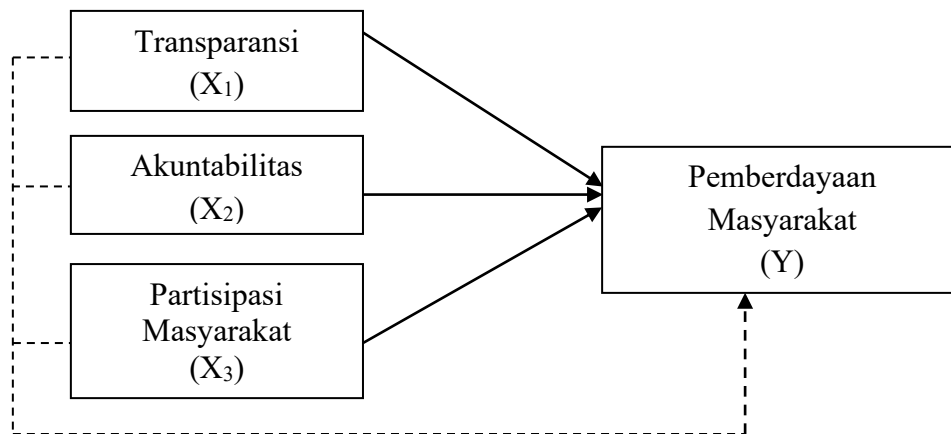
Pemberdayaan Masyarakat

Sebelum teori pemberdayaan muncul, paradigma modernisme telah mendominasi, baik pada praktik perencanaan maupun pembangunan. Menurut paradigma modernisme yang dijelaskan oleh Sanderson sebagaimana yang dikutip oleh Arif Satria, masalah keterbelakangan suatu masyarakat

bersumber dari masyarakat itu sendiri. Sehingga, untuk mengatasi masalah tersebut membutuhkan bantuan dari pihak luar. Pihak luar tersebut yang bertugas untuk menata proyek pembangunan dengan sejumlah keyakinan bahwa model tersebut bersifat universal, sehingga terbebas dari dimensi ruang dan waktu.

Kerangka Konsep

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan bahwa transparansi, akuntabilitas dan partisipasi masyarakat memberikan pengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat baik secara parsial maupun simultan.



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan

METODE PENELITIAN

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Transparansi pengelolaan dana desa berpengaruh secara positif dan nyata secara parsial terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.
2. Akuntabilitas pengelolaan dana desa berpengaruh secara positif dan nyata secara parsial terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.
3. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan

dana desa berpengaruh secara positif dan nyata secara parsial terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

4. Transparansi, akuntabilitas dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa berpengaruh secara positif dan nyata secara parsial terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Dimana Desa Kediri ini terdiri dari 7 banjar yaitu banjar Panti, banjar Demung, banjar

Delod Puri, banjar Sema, banjar Jagasatru, banjar Pande dan banjar Puseh.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh jumlah KK masyarakat Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan yang terdiri dari 7 banjar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Jenis data menggunakan data kuantitatif. Data Kuantitatif dalam penelitian ini yaitu hasil dari kuisioner yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Data yang diperoleh berupa jawaban dari responden yang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS.

Definisi Operasional

Difinisi operasional variabel diperlukan untuk mempertegas penafsiran variabel yang diteliti maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. **Transparansi**
Prinsip membuka diri kepada hak masyarakat untuk memperoleh akses informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif mengenai penyelenggaraan organisasi dengan memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan, dan rahasia Negara.
2. **Akuntabilitas**
Pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakanyang telah diamanahkan kepada entitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. **Partisipasi Masyarakat**
Keterlibatan dan pelibatan masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek/program yang dikerjakan oleh masyarakat lokal.
4. **Pemberdayaan Masyarakat**
Upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

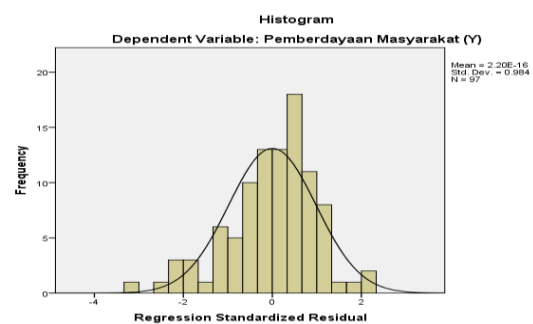
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar hasil analisis regresi linier berganda memenuhi

kriteria *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* yaitu data terdistribusi normal, tidak terdapat gejala autokorelasi, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak bersifat heteroskedastis. Pengujian asumsi klasik ini meliputi : Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastis dan uji autokolerasi. Adapun pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu :

Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika residual model regresi yang didapat berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang didapat berdistribusi normal atau tidak akan dilakukan dengan melihat grafik histogram hasil persebaran data dengan program SPSS. berikut disediakan gambar grafik histogram hasil analisis data.



Gambar 1 Histogram Uji Normalitas

Dari gambar grafik histogram di atas dapat dilihat terdapat garis melengkung keatas seperti membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang sejajar dan simetris. maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variable bebas (*Independen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai semua *tolerance* lebih besar dari 0,01 atau

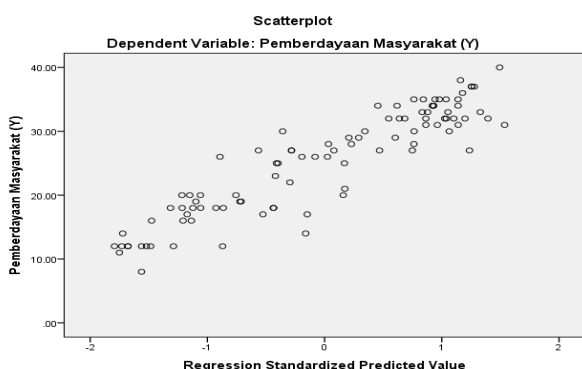
memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka model dikatakan bebas gejala Multikolinearitas.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil analisis SPSS. arti dari angka-angka ini adalah:

- Nilai *tolerance* dan VIF transparansi adalah 0.884 dan 5.432 ini berarti variabel X_1 tidak mengalami gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 ($0.884 > 0.10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($5.432 < 10$).
- Nilai *tolerance* dan VIF akuntabilitas adalah 0.620 dan 4.548 ini berarti variabel X_2 tidak mengalami gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 ($0.620 > 0.10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($4.548 < 10$).
- Nilai *tolerance* dan VIF partisipasi masyarakat adalah 0.433 dan 2.308 ini berarti variabel X_3 tidak mengalami gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 ($0.433 > 0.10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($2.308 < 10$).

Uji Heterokedatisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heterokedatisitas. Berikut hasil *output* dari uji heterokedatisitas :



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedatisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dan tidak memiliki pola tertentu. sehingga dapat disimpulkan bahwa

model persamaan regresi linear berganda yang didapat tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variable pengganggu. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi menggunakan metode uji Durbin Watson.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) dari hasil analisis SPSS. Hasil dari nilai DW tes adalah 1.590 ($1.590 > DW -2$ dan $1.590 < DW 2$). Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear berganda ini tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga model regresi linear berganda ini sangat baik untuk dijadikan estimasi.

Hasil analisis regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas transparansi (X_1), akuntabilitas (X_2), dan partisipasi masyarakat (X_3) terhadap variabel terikat yaitu pemberdayaan masyarakat (Y). Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Rangkuman Hasil Analisis SPSS

R	R Square Change (R ²)	F Change	Sig. F Change	
.887	0.847	38.751	0.000	
Model	B	Std. Error	T	Sig.
(Costant)	.769	1.414	.54	.08
Transparansi (X_1)	.158	.110	4.3	.02
Akuntabilitas (X_2)	1.038	.153	6.7	.00
Partisipasi Masyarakat (X_3)	.433	.102	4.2	.00

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel di atas dapat dibuat satu persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.769 + 0.158X_1 + 1.038X_2 + 0.433X_3$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear di atas menunjukkan arah pengaruh yang masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien masing-masing variabel

bebasnya. Untuk melihat bermakna tidaknya pengaruh masing-masing faktor tersebut, maka perlu dilakukan pengujian pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat di Desa Kediri sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien pada variabel transparansi (X_1) adalah sebesar 0,158. Nilai tersebut berarti bahwa apabila terjadi kenaikan transparansi dalam pengelolaan dana desa sebesar 1 %, maka pemberdayaan akan meningkat sebesar 0,158%.
- b. Koefisien regresi variabel akuntabilitas (X_2) sebesar 1.038. Nilai koefisien regresi tersebut berarti bahwa apabila akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa mengalami kenaikan sebesar 1 %, maka pemberdayaan masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 1,038 %.
- c. Nilai koefisien regresi variabel partisipasi masyarakat (X_3) adalah sebesar 0,433. Nilai tersebut mengandung arti bahwa apabila partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa ini mengalami kenaikan sebesar 1 %, maka pemberdayaan masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 0,433 %.

Uji hipotesis pertama (Uji t)

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada taraf nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,661. Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh transparansi(X_1) dalam pengelolaan dana desasecara parsial terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 4.344 dan signifikasinya adalah sebesar 0.002. Angka-angka ini memberikan arti bahwa transparansi(X_1) dalam pengelolaan dana desamempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, karena t hitung lebih besar dari t tabel atau $4.344 > 1.661$ dan signifikansi

lebih kecil dari pada 0.05 (5%) yaitu $0.002 < 0.05$.

2. Pengaruh akuntabilitas (X_2) dalam pengelolaan dana desasecara parsial terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 6.766 dan signifikasinya adalah sebesar 0.000. Angka-angka ini memberikan arti bahwa akuntabilitas (X_2) dalam pengelolaan dana desamempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanankarena t hitung lebih besar dari t tabel atau $6.766 > 1.661$ dan signifikansi lebih kecil dari pada 0.05 (5%) yaitu 0.000. ($0.000 < 0.05$).

3. Pengaruh partisipasi masyarakat(X_3) dalam pengelolaan dana desasecara parsial terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 4.248 dan signifikasinya adalah sebesar 0.000. Angka-angka ini memberikan arti bahwa partisipasi masyarakat(X_3) dalam pengelolaan dana desamempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan karena t hitung lebih besar dari t tabel atau $4.248 > 1.661$ dan signifikansi lebih kecil dari pada 0.05 (5%) yaitu 0.000. ($0.000 < 0.05$).

Uji hipotesis kedua (Uji F)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 169.366 dan sig F sebesar 0.000 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2.70 sesuai dengan lampiran dengan taraf nyata 5%. Ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . atau $169.366 > 2.70$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel transparansi (X_1), akuntabilitas (X_2) dan parsitipasi masyarakat (X_3) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Koefisien Determinasi (R^2).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh antarpemberdayaan masyarakat (Y) dengan transparansi (X_1), akuntabilitas (X_2) dan partisipasi masyarakat (X_3). Hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut: $R^2 = 0.845$ memiliki arti bahwa variasi naik turunnya pemberdayaan masyarakat 84,5 % dipengaruhi oleh transparansi, akuntabilitas dan partisipasi masyarakat dan sisanya 15,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Transparansi (X_1) dalam pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
2. Akuntabilitas (X_2) dalam pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
3. Partisipasi masyarakat (X_3) dalam pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
4. Transparansi (X_1), akuntabilitas (X_2) dan partisipasi masyarakat (X_3) pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan nyata secara simultan terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Saran-saran

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang diperoleh, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Meningkatkan transparansi terutama dalam aspek pengelolaan dana desa dan melibatkan masyarakat serta selalu menjadikan kritik dan saran masyarakat sebagai masukan dalam melakukan

pengelolaan dana desa. Pemerintah desa memasang papan informasi sebagai sarana informasi agar terciptanya transparansi yang lebih baik lagi.

2. Bagi pihak pemerintah desa diharapkan lebih meningkatkan akuntabilitas terutama dalam aspek pelaksanaan pengelolaan dana desa, diharapkan menggunakan dana desa secara menyeluruh bukan hanya digunakan untuk kegiatan pemerintahan desa tetapi juga dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat desa.
3. Masyarakat harus berpartisipasi dalam musyawarah desa. Perlunya membangun kesadaran masyarakat dalam mengawasi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di desanya. Menyampaikan aspirasi atau masukan sesuai dengan mekanisme seharusnya, yaitu melalui BPD.
4. Pemerintah desa agar lebih meningkatkan koordinasi dan partisipasi kepada masyarakat dalam memberikan gambaran dan arahan kepada masyarakat untuk ikut melibatkan dirinya langsung kedalam pelaksanaan program kegiatan pembangunan desa. Menyadarkan masyarakat arti pentingnya program-program pelaksanaan alokasi dana desa demi mensejahterahkan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, Muhammad Eko, d. 2017. *Efektifitas dana desa untuk pengembangan potensi ekonomi berbasis partisipasi masyarakat di desa Bangunjiwo*.
- Bintarto. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- David. 2011. *Dana Desa untuk Kesejahteraan Desa*. Bandung : Alfabeta.
- Hasan, Iqbal, 2012. *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ikhsan, R. L. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba.

- Ismail. 2016. *Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa*, Surakarta.
- Jones. 2012. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: Andi.
- Karimah, Faizatul, Dkk, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa Deket Kulon Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan)*, Malang.
- Lubis. 2016. *Manajemen Pemerintah Daerah*, Makasar: Graha Ilmu.
- Mardikanto dan Poerwoko, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mondong.2013. *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat*, Makassar.